

## Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung

**Nelvia Susmita**

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia;  
[nelviasusmita90@gmail.com](mailto:nelviasusmita90@gmail.com)

**Imardi Adha**

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia;  
[imardiadha@gmail.com](mailto:imardiadha@gmail.com)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 20 Februari 2023 ; Direvisi: 30 Februari 2023; Diterima: 15 April 2023

Cara sitasi: Susmita, Nelvia., & Adha, Imardi. (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ajari Aku Islam Karya Pusung. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(1), 18-27.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Batasan masalah dalam penelitian tersebut yakni bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film "Ajari Aku Islam" Karya Deni Pusung dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film "Ajari Aku Islam" Karya Deni Pusung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dasar simak, rekam ulang, transkripsi data, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung, yaitu perintah berjumlah 79 data tuturan, permintaan berjumlah 20 data tuturan, ajakan berjumlah 19 data tuturan, nasihat berjumlah 4 data tuturan, kritikan berjumlah 12 data tuturan, dan larangan berjumlah 9 data tuturan. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung adalah perintah memiliki fungsi memerintah berjumlah 42 data, menyuruh berjumlah 26, menyilakan berjumlah 2, mengharuskan berjumlah 4, meminjam berjumlah 1, mengintruksikan berjumlah 1, dan memaksa berjumlah 3 data. Kemudian permintaan 12 data, ajakan 13, nasihat berjumlah 1, kritikan 1, dan larangan berjumlah 8 dan mencegah 1 data.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Direktif, Dialog Film, Film Ajari Aku Islam.

**Abstract.** This study aims to describe the form of directive speech acts and the functions of directive speech acts. The limitations of the problem in this research are the form of directive speech acts in the dialogue film "Ajari Aku Islam" by Deni Pusung and the function of directive speech acts in the dialogue film "Ajari Aku Islam" by Deni Pusung. This type of research used a descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this research are the basic techniques of listening, recapitulation, data transcription, and note-taking techniques. The results of the study show that there are six forms of directive speech acts in the dialogue of the film "Ajari Aku Islam" by Deni Pusung, namely commands totaling 79 utterances, requests totaling 20 utterances, inviting 19 utterances, advising 4 utterances,

criticizing 12 utterances, and prohibition 9 utterances. The function of directive speech acts in the dialogue of the film "*Ajari Aku Islam*" by Deni Pusung is that the command has the function of ordering was 42 data, ordering was 26 data, giving permission was 2 data, requiring 4 data, borrowing was 1 data, instructing was 1 data, and forcing was 3 data. Then requesting was 12 data, solicitation was 13 data, giving advice was 1 data, criticism was 1 data, and prohibition was 8 data and preventing was 1 data.

**Keywords:** *Directive Speech Acts, Film Dialogue, Ajari Aku Islam Film.*

### **Pendahuluan**

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia sering berinteraksi dengan manusia yang lain. Manusia dalam berkomunikasi sehari-hari tidak lepas dari penggunaan Bahasa. Bahasa yang digunakan oleh peserta tutur mengandung maksud yang harus di pahami oleh peserta tutur itu sendiri agar komunikasi bisa lancar. Dalam hal ini Ilmu pragmatik berperan penting agar terjalannya komunikasi yang sejalan antara penutur dan mitra tutur (Abidin, 2019:213). Istilah pragmatik dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan pemahaman makna kata-kata dalam situasi tertentu. Jika merujuk pada pendapat tersebut, pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna yang dikehendaki oleh penutur serta korelasinya dengan konteks saat bertutur.

Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan satu maksud oleh penutur (Elmita, 2013:139). Tindak Tutur direktif dapat kita temui saat interaksi kehidupan sehari-hari selain itu juga dapat ditemukan di dalam karya sastra, berupa novel, cerpen, drama dan juga film.

Film merupakan gambar bergerak atau *moving picture* yang menjadi media komunikasi massa untuk mengomunikasikan realita yang ada dalam kehidupan Saubani dalam (Haryani, 2020:16). Dari pernyataan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa sebuah film merupakan sarana mengomunikasikan realita kehidupan. Wujud realita kehidupan tersebut tentu dapat kita lihat melalui adegan serta dialog tuturkan tokoh yang dimuat didalamnya. Tuturan tokoh di dalam adegan film yang membentuk jalan cerita, menjadi salah satu kemenarikan bagi penonton untuk memahami alur cerita. Kemenarikan tersebut disebabkan oleh adanya bentuk tuturan antar tokoh yang memiliki maksud beragam dengan cara

penyampaian yang beragam pula, disesuaikan dengan tujuan adanya tuturan tersebut atau maksud yang ingin disampaikan.

Salah satu film yang kaya akan tindak tutur direktif adalah film *Ajari Aku Islam*, diperankan oleh tokoh Lidya dan Kenny, Lidya gadis Muslimah medan yang khas dengan dialek bataknya, dan Kenny seorang pemuda keturunan Tionghoa yang baik dan lembut. Dengan keberagaman tindak tutur direktif pada Film *Ajari Aku Islam* sutradara oleh Deni Pusung, mejadi peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Hal ini terlihat pada dialog berikut ini : Tuturan : “Hei, sepatu kau! Kalau mau masuk masjid kau lepas dulu sepatumu.” Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh seorang bapak yang sedang menuruni tangga untuk keluar dari masjid kepada Kenny yang hendak masuk ke masjid tanpa melepas sepatunya.

Tindak yang diinginkan oleh penuturnya dan tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif kritikan dikarenakan adanya kritikan dari seorang jamaah masjid yang memberitahukan kepada Kenny dengan nada tinggi, untuk melepaskan sepatunya ketika hendak masuk ke dalam Masjid. Tindak tutur direktif dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata “sepatu kau!” yang menjadikan tuturan tersebut wujud seorang jamaah masjid mengekspresikan kritikan kepada Kenny yang tidak memperhatikan tulisan batas suci yang ada di dekat tangga masjid tersebut. Tuturan tersebut dituturkan oleh bapak tersebut kepada Kenny yang merujuk pada sebuah kritikan karena bapak tersebut ingin Kenny dapat memperhatikan serta menaati aturan yang ada di tempat ibadah.

Film *Ajari Aku Islam* memiliki keberagaman peserta tutur dengan latar belakang Pendidikan, kedudukan, atau usia yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Hal ini memungkinkan munculnya tindak tutur direktif dengan frekuensi sangat dominan.

### **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (melalui Moleong, 2007:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan juga menurut Sugiyono (2020:17) penelitian Kualitatif lebih bersifat deskriptif , data yang terkumpul berbentuk berupa kata-kata atau gambar. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Data penelitian ini adalah data lisan Hanafi (2007: 72) Penelitian Deskriptif kualitatif datanya berbentuk ucapan dan Tindakan subjek penelitian. Data Lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung.

Sumber data adalah sumber darimana data diperoleh (Mahsun, 2011: 10). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog film "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung. Film "Ajari Aku Islam" merupakan film bergenre religi yang menceritakan cinta beda agama antara pemuda Tionghoa yang ingin mempelajari agama islam melalui perempuan muslim yang telah membuat pemuda itu jatuh cinta. Dirilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Deni Pusung. Film ini diangkat dari kisah nyata pemeran utama.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan. Empat tahapan itu adalah sebagai berikut. (1) Tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap atau teknik SLBC (Mahsun 2011: 93). Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. (2) Tahap kedua ialah Reka Ulang. Teknik reka Ulang adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Untuk mendapatkan data, maka peneliti mengulang kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film "Ajari Aku Islam". Setelah mendapatkan hasil reka ulang, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan Kembali. hasil dari kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film "Ajari Aku Islam" yang akan dilanjutkan pada tahap ketiga. (3) Tahap ketiga adalah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam dialog film "Ajari Aku Islam". (4) Tahap keempat ialah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna direktif dalam kartu data. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis sebab data mudah diklasifikasikan. Di samping itu, kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020: 293). Maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam film "Ajari Aku

Islam” karya Deni Pusung. Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, menggumpulkan data, dan menganalisis. Selain dibantu oleh alat bantu yang berupa tabel data, peneliti juga membuat tabel indikator bentuk tindak tutur direktif. Adapun tujuan dibuat tabel indikator bentuk tindak tutur, khususnya pada saat pengambilan data, pemilahan data, dan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara memilah-milah tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan konteks dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tindak tutur direktif pada dialog film “Ajari Aku Islam” karya Deni Pusung, yaitu dengan cara menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif. Dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan dengan antarunsur yang bersifat ekstralingual. Ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Ekstralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yakni konteks tuturan.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan Tabel data yang telah dibuat oleh peneliti, data dikelompokkan berdasarkan kolom-kolom dalam tabel yang telah disediakan. Setelah itu data dideskripsikan dan diuraikan dengan jelas.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ajari Aku Islam” karya Deni Pusung dapat dipaparkan dengan hasil penelitian. Berikut hasil penelitian jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang telah ditemukan sebagai berikut :

**Hasil Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif  
dalam Dialog Film ”Ajari Aku Islam”**

No	Bentuk	Jumlah Bentuk Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah Fungsi Tindak Tutur
1	Perintah	79 tuturan	Memerintah	42 tuturan
			Menyuruh	26 tuturan
			Menyilakan	3 tuturan
			Mengharuskan	4 tuturan

			Meminjam	1 tuturan
			Mengintruksikan	1 tuturan
			Memaksa	3 tuturan
2	Permintaan	20 tuturan	Meminta	12 tuturan
			Menawarkan	5 tuturan
			Memohon	3 tuturan
3	Ajakan	19 tuturan	Mengajak	13 tuturan
			Mengarahkan	1 tuturan
			Menuntut	1 tuturan
			Mendorong	1 tuturan
			Mendesak	2 tuturan
			Menargetkan	1 tuturan
4	Nasihat	4 tuturan	Menasehati	1 tuturan
			Mengingatkan	1 tuturan
			Menganjurkan	1 tuturan
			Mengarahkan	1 tuturan
5	Kritikan	12 tuturan	Menegur	1 tuturan
			Marah	7 tuturan
			Menyindir	1 tuturan
			Mengecam	1 tuturan
			Mengingatkan	1 tuturan
			Mengancam	1 tuturan
6	Larangan	9 tuturan	Melarang	8 tuturan
			Mencegah	1 tuturan

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, terdapat enam bentuk tindak tutur direktif pada dialog film "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung, yaitu perintah berjumlah 79 data tuturan, permintaan berjumlah 20 data tuturan, ajakan berjumlah 19 data tuturan, nasihat berjumlah 4 data tuturan, kritikan berjumlah 12 data tuturan, dan larangan berjumlah 9 data tuturan. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung, adalah sebagai berikut.

- a. Perintah memiliki fungsi memerintah berjumlah 42 data, menyuruh berjumlah 26 data, menyilakan berjumlah 2 data, mengharuskan berjumlah 4 data, meminjam berjumlah 1 data, mengintruksikan berjumlah 1 data dan memaksa berjumlah 3 data.
- b. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 12 data, menawarkan berjumlah 5 data dan memohon berjumlah 1 data.
- c. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 13 data, mengarahkan berjumlah 1 data, menuntut berjumlah 1 data, mendorong berjumlah 1, mendesak berjumlah 2 data, dan menargetkan berjumlah 1 data.
- d. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 1 data, mengingatkan berjumlah 1 data, menganjurkan berjumlah 1 data.
- e. Kritikan memiliki fungsi menegur berjumlah 1 data, marah berjumlah 7 data menyindir 1, mengecam 1 data, mengingatkan 1 data dan mengancam berjumlah 1 data
- f. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 8 dan mencegah berjumlah 1 data.

Berdasarkan rumusan masalah akan dibahas bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung berdasarkan konteks dan indikator tindak tutur direktif. Urutan penjelasan akan dimulai dari bentuk tindak tutur direktif dalam dialog "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung kemudian fungsi tindak tutur direktif dalam dialog "Ajari Aku Islam," karya Deni Pusung.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film "Ajari Aku Islam" Karya Deni Pusung.**

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog Film "Ajari Aku Islam karya Deni Pusung. Berikut ini adalah pembahasan dari keenam bentuk tindak tutur direktif.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film "Ajari Aku Islam" Karya Deni Pusung.**

#### 1. Perintah

Bentuk tindak tutur direktif perintah, dalam dialog film "Ajari Aku Islam" karya Deni Pusung tergambar pada tuturan berikut ini :

Tuturan : Percayalah sama aku!

(Data AAI/1)

Konteks : Tuturan disampaikan Fidyah (P) kepada Salma (MT) di saat Penutur dan Mitra tutur berada di kantin bapaknya Fidyah. Dengan nada sedang Fidyah meminta agar ia percaya dengan argumen yang disampaikan oleh penutur.

Hal ini sejalan dengan pendapat Alwi dalam (Rohmah,2019: 92-93) perintah adalah ucapan atau kalimat yang ditujukan untuk menyuruh orang lain agar melakukan sesuatu yang dikehendaki.

## 2. Permintaan

Bentuk tindak tutur direktif permintaan, dalam dialog film “Ajari Aku Islam” karya Deni Pusung tergambar pada tuturan berikut ini :Tuturan : Ne Oppa, banyak macam gelang. (Data AAI/12)

Konteks : Tuturan disampaikan Salma (P) kepada Kenny (MT) dengan intonasi suara rendah dan wajah ramah, di pinggir jalan dekat lampu merah.Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:80) menyatakan permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya kalimat imperatif disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa.

## **Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ajari Aku Islam” Karya Deni Pusung.**

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi memerintah, menyuruh menyilakan, mengharuskan, meminjam, mengintruksikan, memaksa. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, menawarkan. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak, mendorong, mendesak, menargetkan, mengarahkan. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi menasihati, mengingatkan, menganjurkan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki fungsi menegur, marah, menyindir, dan mengancam. Bentuk tindak tutur larangan memiliki fungsi tindak tutur melarang.

## **Simpulan**

Berdasarkan pada analisis pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ajari Aku Islam” Karya Deny Pusung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Ajari Aku Islam” karya Deni Pusung, ditemukan enam bentuk tidak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.
2. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ajari Aku Islam” Karya Deny Pusung bervariasi, diantaranya adalah memerintah, menyuruh, menyilakan, mengharuskan, meminjam, mengintruksikan, memaksa,



meminta, menawarkan, memohon, mengajak, mendorong, mendesak, menargetkan, menasihati, meningkatkan, menganjurkan, mengarahkan, menegur, marah, menyindir, mengancam, dan melarang.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elmita, Winda dan Ermanto, Elly Ratna. 2013. Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Vol.1. No 2: 139).
- Hanafi, Abdul Halim. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press.
- Haryani, Febri dan Asep Utomo, Purwo Yudi. 2020. Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *The Teacher's Diary* Dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*. (Vol 6.No 2:17).
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfa beta